

**KELANGSUNGAN USAHA INDUSTRI TENUN IKAT
TRADISIONAL DI DESA TROSO KECAMATAN
PECANGAAN KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi



Oleh :

FATWA DWI PUSPITA FAHZ

NIM : E 100 050 006

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1998 telah membawa dampak yang besar terhadap perekonomian masyarakat. Dampak dari krisis ekonomi rakyat pedesaan yang sampai saat ini belum sepenuhnya pulih sangat terlihat pada pedesaan yang merupakan desa industri yaitu desa yang penduduknya bekerja pada sektor kerajinan dan pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

Salah satu bagian ilmu geografi yang akan dikaji dalam penelitian adalah Geografi Ekonomi, J.W Alexander (1963) menyatakan bahwa Geografi Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari variasi daerah permukaan bumi, tempat manusia melakukan aktifitas ekonomi yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan pemasaran. Johanston (1981) dalam Murbyanto (1983) menyebutkan bahwa Geografi industri adalah bagian dari geografi ekonomi yang berkaitan dengan manufaktur dan aktifitas ekonomi. Oleh karena itu manusia di muka bumi dengan kemampuan dan sumber daya yang ada dan melalui kegiatan, baik dibidang pertanian maupun non pertanian adalah pencerminan manusia dalam usaha memenuhi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya serta meningkatkan ekonomi.

Pekerja dan produksi sangat berkaitan erat dengan keberadaan dan kelangsungan hidup manusia (Budiarto, 1985). Teori List menyebutkan bahwa kebudayaan, kemajuan politik dan keadaan ekonominya, dan sebaliknya. Semakin maju ekonominya, dan semakin sempurna bangunannya, semakin cerdas dan kuat bangsa tersebut. Sejak krisis ekonomi yang berlangsung sejak pertengahan tahun 1997. banyak terjadi Penganguran dan menjadi sorotan berbagai pihak, khususnya pemerintah. Pemerintah melakukan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menerapkan strategi industrialisasi dan industri diletakkan

sebagai sektor unggulan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja (Manning dkk, 1887).

Usaha-usaha pembangunan di Indonesia banyak mengalami perubahan baik strategi kebijakan maupun gerak operasionalnya, meskipun demikian ada konsentrasinya dalam tujuan pembangunan, dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN,1998). disebutkan bahwa pembangunan nasional jangka panjang mempunyai sasaran utama dalam keseimbangan antar sektor pertanian dan sektor industri Tenun Ikat Tradisional.

Tahun 2007 pemerintah melakukan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdaya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, sehingga pemerintah telah menertibkan instruksi presiden (Inpres) nomor 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdaya UMKM.

Sektor industri pada umumnya tumbuh jauh lebih pesat dari pada sektor pertanian, oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian suatu negara lambat laun akan semakin penting. Pembangunan industri ditunjukkan untuk memperoleh struktur ekonomi yang seimbang antara sektor industri, pertanian, jasa, dan, industri sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Pengaruh ekonomi tidak hanya terjadi di perkotaan tetapi juga akan berpengaruh di pedesaan.

Desa Troso merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dan mempunyai luas daerah 711,490 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 18.840 Jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 9.321 Jiwa, dan jumlah penduduk wanita 9.519 Jiwa dengan jumlah KK sebanyak 6.217 KK. Kebanyakan penduduk bekerja di sektor industri, selain itu penduduk juga banyak bekerja sebagai Buruh tani dan Pertani Dari uraian Di atas mendominasi adalah sektor wiraswasta, dari para wiraswasta tersebut terdapat industri tenun ikat tradisional sebanyak 125 Industri tenun ikat. Maka tidak

mengherankan kalau industri tersebut menyerap banyak tenaga kerja yang cukup banyak.

Industri tenun ikat yang terdapat Di desa Troso industri pertenunan A.T.B.M (Alat Tenun Bukan Mesin). Industri pertenunan A.T.B.M dalam proses produksinya menggunakan tenaga manusia sehingga proses produksinya lama kira-kira dalam satu hari setiap pekerja Cuma bisa menghasilkan 3-4 potong.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Desa Troso

No	Nama Desa	Laki-laki Jiwa	Perempuan Jiwa	Jumlah
1	Troso	9.321	9.519	19.315

Sumber : Monografi Kecamatan Pecangaan 2009

Kecamatan Pecangaan merupakan kawasan industri, karena pengelompokan dari bermacam-macam industri dan sifat nya mandiri tanpa ada ikatan manajemen seperti salah satu contohnya pada industri tenun ikat. Namun demikian, keterbatasan usaha industri tenun ikat di daerah penelitian tetap ada dalam kebutuhan faktor-faktor produksi bagi keberlangsungan usahanya. Masalah yang dihadapi industri tenun ikat adalah dalam hal pemenuhan kebutuhan produksi seperti masalah bahan baku,yang masih di impor. Timbulnya berbagai persaingan dengan pengusaha lain yang mengutamakan kualitas dan kuantitas serta persaingan harga pasar yang tidak stabil dalam membawa masalah tersendiri bagi kelangsungan industri. Pengusaha industri tenun ikat harus mengevaluasi kesiapan mereka, baik menyangkut kemampuan atau kelemahan dalam usaha industrinya agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan berkembang untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Wilayah desa Troso terletak 1,5 Km dari ibukota kecamatan pecangaan atau 15 Km arah selatan dari ibukota kabupaten Jepara, dengan ketinggian 50 M diatas permukaan laut. Difungsikannya desa Troso sebagai lokasi wilayah industri tenun ikat didasarkan atas potensi yang ada.Adapun faktor-faktor yang mendukung terciptanya kegiatan industri akan berbeda dengan wilayah satu

dengan wilayah yang lain. Hal ini bisa dilihat dari keadaan fisik dasar, keadaan penduduk dan fasilitas kehidupan.

Pada hakekatnya pembangunan ekonomi suatu negara diberbagai sektor yang sudah atau sedang dilaksanakan adalah sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang masih rendah. Taraf hidup masyarakat akan tercermin dari pendapatan perkapita. Pembangunan sektor industri menjadi fokus pada pembangunan di Indonesia yang tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, tetapi juga berkembang di daerah pinggiran daerah kecil. Apabila ada suatu daerah yang tidak memperoleh perhatian yang intensif dalam hal pemerataan pembangunan maka akan terjadi suatu kesenjangan pembangunan secara keseluruhan. Berbagai upaya dilakukan untuk tercapainya suatu pemerataan pembangunan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan kehidupan masyarakat (Ibrahim A, 1976).

produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya faktor –faktor produksi yang berpengaruh dalam industri adalah modal, bahan baku dan tenaga kerja. Faktor modal merupakan titik kunci dari setiap industri, dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya bahan baku dan tenaga kerja. Bahan baku merupakan faktor yang paling penting dalam proses produksi. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, dan harga yang relatif murah akan memperlancar dalam berproduksi. Tersedianya tenaga kerja yang cukup terampil, dan relatif murah akan memberikan pula pengaruh terhadap kualitas dan kuantitas barang produksi. Selain faktor-faktor tersebut juga didukung oleh sarana transportasi yang memadai, sehingga akan memberikan keuntungan bagi pengusaha.

Peningkatan jumlah tenaga kerja menurut penyedia pasaran kerja yang lebih besar. Menurut Subroto (1976), masalah pokok yang terjadi dalam pasar kerja ialah ada ketidak seimbangan antara persediaan dan kebutuhan tenaga kerja. Masalah ini dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu :

1. Persediaan lebih besar dari pada kebutuhan tenaga kerja
2. Persediaan kurang dari pada kebutuhan tenaga kerja
3. Persediaan sama dengan kebutuhan tenaga kerja

Dalam suatu industri, tenaga kerja merupakan unsur terpenting dalam suatu proses produksi, bila suatu industri tidak ada tenaga kerjanya maka proses produksi tidak akan bias berlangsung apabila proses produksinya menggunakan tenaga manusia. Besarnya tenaga kerja pada usaha industri tenun ikat tradisional tergantung pada pengusaha yang memproduksi barang. Penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian terdiri dari tenaga kerja yang termasuk anggota keluarga dan tenaga kerja bukan anggota keluarga serta tanpa membedakan tenaga kerja tersebut berasal dari salah satu desa atau daerah lainnya.

Kelangsungan usaha industri tenun ikat diukur dengan perkembangan produksi, tenaga kerja, dan bahan baku yang digunakan pada industri tenun ikat tradisional tersebut. Kelangsungan usaha industri tenun ikat tradisional ini dimana proses suatu industri mampu mempertahankan dan melakukan proses produksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang pengaruh faktor produksi terhadap kelangsungan usaha industri tenun ikat tradisional di desa Troso, masalah penyerapan tenaga kerja dan proyeksinya serta melihat permasalahan-permasalahan sosial maupun lingkungan yang muncul sebagai akibat adanya sentra industri tenun ikat tradisional di desa Troso. Melalui uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu topik penelitian dengan judul “**KELANGSUNGAN USAHA INDUSTRI TENUN IKAT TRADISIONAL DI DESA TROSO KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA**”

1.2 Perumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dapat dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kelangsungan usaha industri tenun ikat di desa Troso ?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kelangsungan usaha industri tenun ikat di desa Troso ?

1.3 Tujuan penelitian

Bedasarkan hubungan antara latar belakang dan permasalahan penelitian, dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kelangsungan usaha industri tenun ikat di desa Troso.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha industri tenun ikat di desa Troso.

1.4 Kegunaan Penelitian

Bedasarkan perumusan tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini dapat breguna sebagai berikut :

1. Sebagai bahan penyusunan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan sarjana tingkat S.1 Fakultas Geografi Univesitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Sebagai bahan masukan dalam perencanaan pembangunan bidang industri kepada pemda kabupaten Jepara, khususnya desa Troso.
3. Sebagai tambahan bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Geografi UMS.

1.5 Telaah pustaka dan penelitian sebelumnya

1.5.1 Telaah pustaka

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dari sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Untuk mendekati suatu masalah dalam geografi digunakan pendekatan analisa keruangan, analisa ekologis, dan analisa kompleks wilayah (Bintarto dan Surastopo 1982).

Geografi ekonomi merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, pertukaran dan konsumsi dipelajari berdasarkan variasi ruang di permukaan bumi (Alexander, 1963). Geografi ekonomi memfokuskan studinya pada persebaran dari aktifitas produksi, distribusi dan konsumsi.

Aktifitas dibidang industri melibatkan berbagai faktor, yang masing-masing faktor tersebut tersebar di luar permukaan bumi, untuk dapat memproduksi faktor-faktor tersebut harus dapat dipadukan, sehingga mendukung kelancaran berproduksi dan perkembangan industri. Faktor-faktor tersebut adalah bahan baku, tenaga kerja, modal, dan transportasi (Renner G.T, 1957).

Geografi industri adalah bagian dari geografi ekonomi yang berkaitan dengan manufaktur dan aktifitas ekonomi oleh karena itu manusia di muka bumi dengan kemampuannya dan sumberdaya yang ada dan melalui kegiatan baik di bidang pertanian maupun non pertanian adalah pencerminan manusia dalam usaha memenuhi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Johson dalam Mubyarto, 1983). Salah satu aktifitas ekonomi yang membuat barang dasar menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja, dikelompokkan ke dalam 4 golongan, yaitu :

- a. Industri besar bertenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang bertenaga kerja 20 – 90 orang.
- c. Industri kecil bertenaga kerja 5 – 19 orang.
- d. Industri rumah tangga bertenaga kerja 1 – 4 orang.

Dalam usaha pembinaan dan pembangunan industri perlu diperhatikan faktor-faktor yang menjamin kelangsungan aktifitas di bidang industri. Faktor-faktor tersebut meliputi tersedianya bahan baku, tenaga kerja, modal, dan lalu lintas yang baik dan lancar (Bintarto, 1977).

Menurut sumitro (1985), pertumbuhan ekonomi berdasarkan peningkatan produksi dan bersumber pada penambahan investasi. Satu sama lain itu ada sangkut pautnya dengan akumulasi mengenai sumber-sumber daya produksi, baik dalam jumlahnya maupun dalam mutunya. Alokasi menyangkut pola penggunaan sumber daya produksi diantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, yaitu produksi primer, produksi sekunder, produksi tersier. Pembangunan ekonomi ditandai oleh perluasan dasar kegiatan ekonomi dengan semakin berkembangnya dan majunya produksi sekunder (industri manufacturing dan kontruksi) dan produksi tersier (ekonomi, jasa).

Industri pedesaan sebagai salah satu bentuk aktifitas ekonomi luar pertanian penduduk pedesaan merupakan perwujudan dari hubungan dinamis manusia dengan lingkungan dimana ia tinggal (Bintarto, 1984). Dengan adanya kegiatan industri maka akan menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk sekitar dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya pendapatan petani, buruh tani atau yang menganggur.

Kegiatan industri tidak timbul dengan sendirinya melainkan manusia yang mengembangkan melalui suatu proses untuk mengatasi masalah sehari-hari. Menurut Dawam Raharjo (1976), industri kecil di pedesaan umumnya bersifat tradisional mampum menyerap tenaga kerja industri seluruhnya dan bekerja di industri besar. Industri kecil di pedesaan diutamakan untuk menambah pendapatan keluarga. Industri besar dan industri kecil bukan lah semata-mata peningkatan nilai tambah sektor industri melainkan membantu menciptakan lapanga kerja dan kesempatan kerja yang sekaligus meningkatkan pendapatan penduduk di pedesaan.

Boeke (1953) berpendapat bahwa sektor industri di Indonesia masih cenderung kearah industri yang bersifat mendua (dualisme). Sektor industri yang mendua terdiri dari dua bagian yang sangat minim keterkaitannya. Pertama,

industri gaya moderen yang dapat teknologi canggih dan kedua, industri tradisional yang pada umumnya berciri industri pedesaan bersekala kecil.

Tingkat homogenitas dalam perkembangan ekonomi dalam perkembangan ekonomi dapat diukur dengan analisis keterkaitan (linkage). Intensitas keterkaitan atau interaksi antar elemen yang membentuk suatu sistem ekonomi dapat mencerminkan apakah kondisi ekonomi terbentuk suatu jaringan atau terpisah-pisah. Secara kasar terdapat 3 bentuk keterkaitan, yaitu :

Keterkaitan antar sektor, yaitu interaksi antar sektor pertanian, industri, dan jasa.

Keterkaitan dalam sektor industri yaitu antara industri skala kecil, sedang, dan besar.

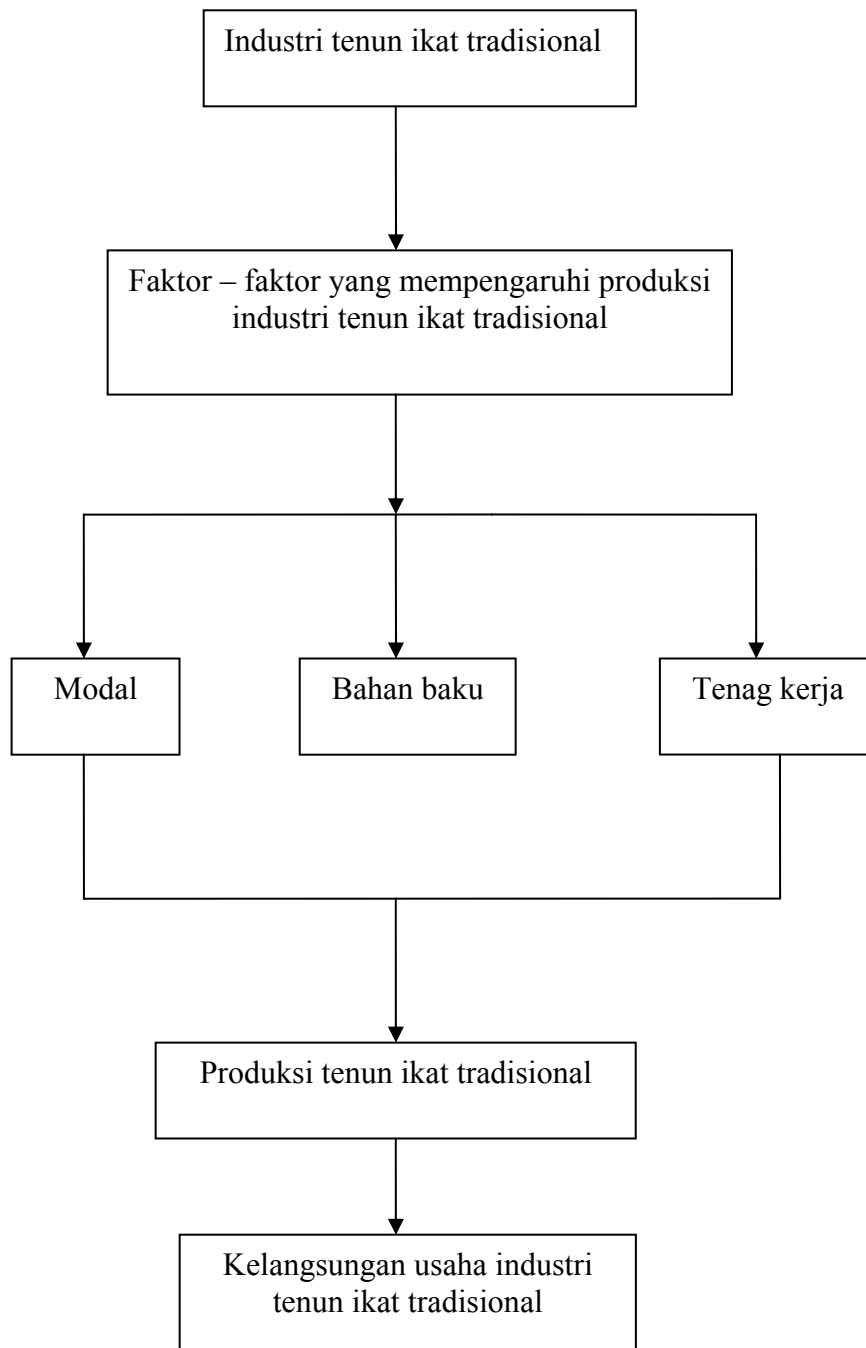
Keterkaitan keruangan (interaksi antar wilayah).

Pengertian keterkaitan itu tidak hanya menjelaskan saling hubungan antar sektor, sifat, dan kekuatan tetapi juga proses dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Kekuatan, kualitas proses, dinamika interaksi, dan dampaknya pada pola pembangunan wilayah dan peluang kerja (pertanian dan non pertanian) termasuk dalam perhatian keterkaitan.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Meitri Tuntarina (2004)	Pengaruh faktor produksi terhadap kelangsungan usaha dan pendapatan industri kerajinan kulit di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.	Untuk mengetahui kemampuan pengusaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk mengetahui kelangsungan usaha industri kerajinan kulit dan pendapatan pengusaha dengan faktor yang mempengaruhinya di daerah penelitian.	Survei	Pengusaha industri kerajinan kulit di daerah penelitian dalam mempertahankan kelangsungan usaha industri kerajinan kulit dengan melakukan variasi hasil produksi. Faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha adalah bahan baku dan faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pengusaha adalah lama usaha.
2	Ridho (2004)	Analisa perkembangan industri konveksi di Kecamatan Ulujami.	Untuk mengetahui fakto-faktor perkembangan dan yang mempengaruhi jumlah industri konveksi di Kecamatan Ulujami. Untuk mengetahui pola dan proses persebaran industri konveksi di Kecamatan Ulujami.	Survei	Pekembangan usaha industri konveksi cenderung meningkat dari segi modal, tenaga kerja, produksi, bahan baku dan pemasaran. Proses persebaran bersifat ekspansi dengan poses melalui pekerja dimana pekerja mempunyai andil dalam persebaran industri.
3	Alex Efendi (2007)	Analisa tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo.	Mengetahui daerah asal tenaga kerja yang terserap. Mengetahui faktor-faktor yang mendoong untuk bekerja pada industri di daerah penelitian.	Survei	Daerah asal pekerja berasal dari satu kecamatan. Karakteristik tenaga kerja industri kulit sebagian besar berpendidikan SMU, berumur kurang dari 40 tahun dan berjenis kelamin laki-laki
4	Fatwa Dwi Puspita Fahz (2010)	Kelangsungan usaha industri tenun ikat tradisional di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.	Mengetahui kelangsungan usaha industri tenun ikat Di Desa Troso. Mengetahi faktor apa yang mempengaruhi kelangsungan usaha industri tenun ikat di desa Troso.	Survei	Kelangsungan usaha industri tenun ikat tradisional mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha industri tenun ikat tradisional adalah bahan baku modal tenaga kerja.

Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian



Sumber : Penulis, 2010

1.6 Kerangka Pemikiran

Di daerah penelitian yaitu daerah Troso, kegiatan industri tenun ikat tradisional sudah ada sejak dahulu dan merupakan kegiatan yang bersifat turun-temurun. Adanya persoalan penduduk tentang kepadatan dan kerapatan penduduk di daerah penelitian, dimana dari jumlah penduduk merupakan penduduk usia kerja, maka dapat menampung dan memberikan kesempatan kerja. Mengingat bahwa industri tenun ikat tradisional banyak menggunakan tenaga kerja manusia, maka dapat menampung dan memberikan kesempatan kerja. Industri tenun ikat tradisional di Troso banyak menyerap tenaga kerja bagi penduduk daerah asal maupun daerah luar Troso.

Para pengusaha industri tenun ikat tradisional dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, antara lain menyangkut modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana, transportasi, pemasaran, dan pola persebaran industri dalam suatu daerah akan mempengaruhi kelangsungan industri.

Bahan baku, modal dan tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam faktor produksi. Tersedianya bahan baku dan bahan penolong dalam jumlah yang cukup berkesinambungan dengan harga relative murah serta jumlah tenaga kerja yang cukup dan terampil akan berpengaruh terhadap lancarnya produksi yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah produksi.

Untuk proses produksi industri tenun ikat tradisional, besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan ditentukan oleh modal usaha tersebut. Secara langsung modal usaha digunakan untuk biaya produksi seperti membeli bahan baku, upah tenaga kerja, biaya transportasi, dan investasi alat produksi.

Modal berperan sangat penting dalam suatu usaha agar tetap berlangsung peranan. modal dapat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima sebagai hasil kerja. Asumsi yang digunakan bahwa modal berperan dalam

pendapatan berupa dengan adanya modal yang besar akan berimbang dalam pendapatan yang besar pula dan modal yang kecil akan berimbang pada kecilnya pendapatan.

1.7 Hipotesis

Searah dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Kelangsungan usaha industri tenun ikat tradisional di desa Troso mengalami kenaikan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri tenun ikat tradisional adalah faktor modal, bahan baku, tenaga kerja.
 - a. Semakin besar jumlah modal maka Produksi tenun ikat semakin tinggi.
 - b. Semakin besar jumlah bahan baku maka Produksi tenun ikat semakin tinggi.
 - c. Semakin besar jumlah tenaga kerja Produksi tenun ikat semakin tinggi.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengertian survey dalam penelitian ini dibatasi pada pengertian survey sampel, dimana informasi yang di kumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pada survey ini informasi atau data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Masri Singarimbun, 1982). Adapun langkah-langkah yang diambil sebagai berikut :

1. Penentuan Daerah Penelitian
2. Penentuan responden
3. Pengumpulan data
4. Analisa data

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Penentuan Daerah Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu memilih daerah berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini diambil Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, dikarenakan desa Troso banyak berdiri industri tenun ikat yang merupakan daerah yang banyak terdapat industri tenun ikat. Pertimbangan – pertimbangan tersebut antara lain :

- a. Banyaknya industri tenun ikat Di Desa Troso.
- b. Industri ini masih dikerjakan dengan tenaga manusia dan bersifat tradisional.

2. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha industri tenun ikat yang terdapat di Desa Troso. Responden diambil sebanyak 25 % dari jumlah pengusaha tenun ikat . Jumlah seluruh pengusaha industri tenun ikat diambil masing – masing 25 % dari 125 pengusaha. Untuk cara pengambilan sampelnya responden dilakukan dengan cara random sampling dengan cara undian.

3. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bentuk data yaitu :

Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan responden. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, status kawin, jumlah tenaga kerja dan lama usaha. Data lain yang berupa data yang berhubungan dengan proses produksi berupa bahan baku, jumlah tenaga kerja , produksi, dan pemasaran.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari catatan arsip data yang ada di instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data yang dikumpulkan meliputi data daerah penelitian, berupa latar belakang daerah penelitian luas dan batas-batas daerah penelitian, transportasi dan komunikasi. Data fisik meliputi data hidrologi, tanah dan iklim. Data demografi daerah penelitian mencakup jumlah dan kepadatan penduduk menurut umur dan jenis kelamin, pendidikan dan mata pencaharian.

4. Analisa Data

Dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesa dan tujuan serta untuk mengetahui karakteristik responden maka beberapa teknik analisa data yang digunakan adalah :

1. Analisa tabel frekuensi

Data yang telah dikumpulkan dan diolah akan diambil kesimpulan atas dasar analisa dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang. tabel silang bertujuan untuk mengetahui karakteristik atau ciri – ciri dari populasi tertentu. Dan tabel silang untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variable yang satu dengan variabel yang lain.

2. Tes statistik

Pada analisis tes Statistik digunakan analisis korelasi Product Moment (Sutrisno Hadi, 1986) untuk menguji hubungan faktor-faktor industri yang mempengaruhi kelangsungan industri tenun ikat yaitu hipotesis 2 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Dimana :

- r : Koefisiensi korelasi
- x : Variabel pengaruh : modal, bahan baku, tenaga kerja
- y : Variabel terpengaruh : produksi tenun
- n : Jumlah responden

Dalam hal ini variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan industri : modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran (variabel pengaruh) akan dikorelasikan dengan variabel kelangsungan industri (variabel terpengaruh). Dari uji statistik ini akan didapatkan nilai koefisien korelasi (r) koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan itu berarti atau tidak berarti (signifikan atau non signifikan). Nilai tersebut dapat langsung dibandingkan dengan nilai r pada tabel korelasi product moment. Apabila nilai r sama dengan atau lebih besar dari nilai r dalam tabel, maka nilai tersebut adalah signifikan. Dan apabila nilai r yang diperoleh 0 maka variable tersebut tidak ada hubungan. Apabila nilai r diperoleh 1,00 maka hubungan variable tersebut sempurna. Apabila nilai r yang diperoleh bertanda positif (+) hal itu menunjukkan hubungan searah, bila bertanda negatif (-) menunjukkan hubungan berlawanan arah atau terbalik. (Pabundu Tika, 2005)

Nilai keeratan koefisien r hitung diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Nilai r hitung 0,90 - 1,00 = tinggi
- b. Nilai r hitung 0,78 - 0,89 = cukup
- c. Nilai r hitung 0,64 - 0,77 = agak rendah
- d. Nilai r hitung 0,46 - 0,63 = rendah
- e. Nilai r hitung 0,0 - 0,45 = sangat rendah (tak berkorelasi)

Pendekatan Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari permasalahan dan persebaran geosfer dari sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Untuk mendekati atau menghampiri suatu masalah dalam geografi di gunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan keruangan, analisa ekologi, dan analisa kompleks wilayah (Bintarto dan Surastopo, 1982).

Di dalam penelitian ini pendekatan geografi yang digunakan ialah pendekatan keruangan. Analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisa keruangan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.

Dalam analisa geografi keruangan daerah penelitian merupakan daerah dataran yang terletak pada ketinggian ± 50 m diatas permukaan laut dan bertipe iklim sedang. Daerah yang bertopografi datar seperti desa Troso memiliki kemudahan dalam mengembangkan sistem transportasinya. Dengan sistem transportasi yang baik akan mendukung ketatan sosial, ekonomi, industri, pemasaran, perdagangan, dan jasa yang ada didaerah tersebut, seperti halnya industri tenun ikat tradisional didesa Troso.

Desa Troso terletak dalam Wilayah Kecamatan pecangaan yang merupakan bagian dai tingkat II Kabupaten Jepara, Popinsi Jawa Tengah. Daerah ini berada sekita 59 km di sebelah utara kota semarang. Secara geografis desa Troso terletak di sebelah barat wilayah Kecamatan Pecangaan. Bentuk daerah itu kurang lebih memanjang dari arah utara ke selatan. Jika di tinjau dari letak sosial ekonominya, Desa Troso terletak kurang lebih 1,5 km kearah timur dari kota kecamatan pecangaan. Keadaan jalan yang lebar dan beraspal, akan memudahkan dalam porses pengangkutan bahan baku dan memasarkan hasil produksi industri tenun ikat. Sehingga kelangsungan usaha industri tenun ikat akan semakin tinggi dan perekonomiannya juga semakin maju.

Batasan Operasional

Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan utama dalam poduksi untuk menghasilkan barang jadi atau barang setengah jadi. Bahan baku yang sudah diolah menjadi barang setengah jadi yaitu benang (Bale,1981).

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan NKRI (UU No.5 Tahun 1974 tentang pemerintahan Desa).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha industri tenun ikat tradisional dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi daya dukung dalam proses produksi dan kelangsungan usaha industri tenun ikat. Faktor-faktor produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal, bahan baku, dan tenaga kerja.

Industri adalah bagian dari proses produksi dimana bagian itu tidak mengambil bahan-bahan yang langsung dari alam tetapi barang itu diolah dulu hingga akhirnya menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat (Renner, 1957).

Industri tenun ikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri yang membuat bahan sandang, yang proses pengerjaan dengan alat mekanis yaitu A.T.B.M (Alat Tenun Bukan Mesin) dan digerakkan oleh tenaga manusia .

Kelangsungan usaha adalah proses dimana suatu industri mampu mempertahankan dan melakukan proses produksi barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini kelangsungan usaha dilihat dari kualitas produksi.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja baik tenaga kerja keluarga, maupun dari luar keluarga yang digunakan dalam proses produksi (BPS, 2003).

Pengusaha tenun ikat adalah orang yang memiliki usaha dibidang industri tenun ikat dan memperoleh hasil secara langsung dari kegiatan tersebut.

Potensi desa adalah SDA dan SDM baik yang sudah terwujud, maupun yang belum terwujud yang dapat diharapkan pemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan suatu desa dan masyarakat desanya (Dahroni,1997).

Produksi adalah penciptaan barang atau jasa, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan manusia (Kolter dalam penelitian Ridho,2004).

Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk (penduduk dalam usia kerja,usia 15-64 tahun) dalam suatu Negara yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat (BPS,2009).

Industri kecil adalah perusahaan yang mempunyai pekerja 5 – 19 orang (BPS, 2009).

Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai pekerja 20 – 99 orang (BPS, 2009).

Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai pekerja \geq 100 orang (BPS, 2009)